



PENGARUH ROA DAN BOPO TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BPRS DI KOTA BEKASI PERIODE 2020-2022

Eriandi¹, Rahmah Mulhimah²

eriandi@ibm.ac.id¹, rahmah.mulhimah19@gmail.com²

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Bagi hasil adalah suatu sistem yang mencakup tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder, jumlah sampel sebanyak 60. Metode analisis informasi berupa statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa ROA dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, ROA secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, BOPO secara parsial juga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Kata Kunci: BOPO, Deposito, ROA

ABSTACT

Profit sharing is a system that includes procedures for sharing business results between providers of funds and fund managers. This research aims to determine the effect of ROA and BOPO on the profit sharing rate of mudharabah deposits. The method in this research is quantitative. Using secondary data, the number of samples is 60. The information analysis method is in the form of descriptive statistics and multiple linear regression tests. Research results prove that ROA and BOPO jointly affect the profit sharing rate for mudharabah deposits, ROA can partially affect the profit sharing rate for mudharabah deposits, BOPO can also partially affect the profit sharing rate for mudharabah deposits.

Keywords: BOPO, Deposits, ROA

PENDAHULUAN

Di era modern, alternatif investasi dana yang bisa dipilih sebagai sasaran masyarakat yaitu deposito. Deposito mudharabah yang ada di perbankan syariah menjadi pilihan yang tepat untuk menyimpan investasi dikarenakan return atau bagi hasil yang diberikan lebih tinggi dari deposito yang ada di bank umum. Landasan deposito dimuat dalam pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 disebutkan Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan unit usaha syariah (Dewi et al., 2022).

Besaran bagi hasil yang diterima nasabah, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola

dana dalam menghasilkan keuntungan. Dalam menentukan bagi hasil menjadi satu penguatan yang sangat penting untuk bank agar konsisten menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah dengan memperhatikan dan meningkatkan ROA sebagai mediasi penentu keuntungan bank, sebaliknya bank harus tetap menjaga kestabilan kegiatan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) agar tidak berakibat terhadap penurunan keuntungan (laba).

Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja bank dengan menggunakan Return On Asset, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank untuk mengelola dana yang diinvestasikan dalam semua aset yang menghasilkan keuntungan. Selain itu kinerja bank juga dapat dilihat dari segi efisiensi bank dalam menggunakan biaya operasionalnya yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan, maka dalam hal ini kinerja bank juga bisa diukur menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Asset (ROA)

Menurut Fahrizal, (2013), ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut". Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

Rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Ismail, 2011). Naik atau turunnya rasio ini akan mempengaruhi laba yang dihasilkan karena semakin tinggi biaya operasional bank maka semakin rendah laba yang dihasilkan bank dan sebaliknya.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Tingkat bagi hasil adalah tingkat kembalian atas investasi nasabah bank dalam bentuk dana deposito maupun tabungan. Wulandari & Oktaviana, (2022) menyatakan bahwa besar atau kecilnya bagi hasil yang diperoleh nasabah bergantung pada: (1) pendapatan bank; (2) nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank; (3) nominal deposito nasabah; (4) saldo rata-rata seluruh deposito, dan (5) jangka waktu deposito.

METODELOGI PENELITIAN

Metode dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rumusan masalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang digunakan dalam menganalisis data, memberikan gambaran pada data yang telah terkumpul. Dalam

penelitian ini memakai 2 variabel yaitu profitabilitas (ROA) dan Efisiensi (BOPO) sebagai variabel independent serta tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependennya.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2014) mengatakan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka untuk populasi yang merupakan total semua sampel dalam penelitian ini 5 BPRS yang ada di Kota Bekasi.

Pada penelitian ini pengumpulan informasi data yang digunakan merupakan data sekunder, data sekunder adalah data yang sudah diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, berupa data laporan triwulanan secara lengkap pada tahun 2020-2022 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Data diolah menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 27. Pengolahan data menggunakan uji statistik dilakukan dengan cara uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan.

PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang dipakai peneliti disajikan pada table berikut:

**Tabel 1, Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	9.03339473
Most Extreme Differences	Absolute	0.071
	Positive	0.061
	Negative	-0.071
Test Statistic		0.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber : SPSS versi 27

Hasil pengujian di atas membuktikan nilai *Asymp Sign. (2-tailed)* 0,200. Nilai *Asymp Sign. (2-tailed)* > 0,05, hingga variabel ROA dan BOPO serta harga tingkat bagi hasil deposito mudharabah secara statistik berdistribusi secara wajar serta layak digunakan selaku informasi untuk penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam pengujian ini hasil harus menunjukkan tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Secara umum untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada table berikut ini:

**Tabel 2, Uji Normalitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.274	3.654
BOPO	.274	3.654

a. Dependent Variable: TBH
 Sumber : SPSS versi 27

Toleransi menampilkan nilai variabel independen dengan toleransi < 0, 10, yaitu 0,274. Tidak hanya itu, hasil pengujian nilai VIF (Variance Expansion Factor) menampilkan jika tidak terdapat variabel leluasa tunggal dengan nilai VIF < 10 yaitu 3,654. Dari hasil diatas dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian ini maka pengujian ini bisa di analisis lebih lanjut.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan untuk mendapatkan hasil apakah terdapat korelasi antara variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu, hasil yang baik adalah data tidak mengandung autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi yang disajikan :

**Tabel 3. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 ^a	0.348	0.316	1.10939	1.835

Sumber : SPSS versi 27

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui nilai Durbin Watson (d) = 1,835. Selanjutnya mencari nilai dU dan dL dengan kriteria jumlah sampel pada penelitian ini (n) adalah 60 dan jumlah variabel independennya (k) adalah 2.

Diperoleh hasil sebagai berikut :

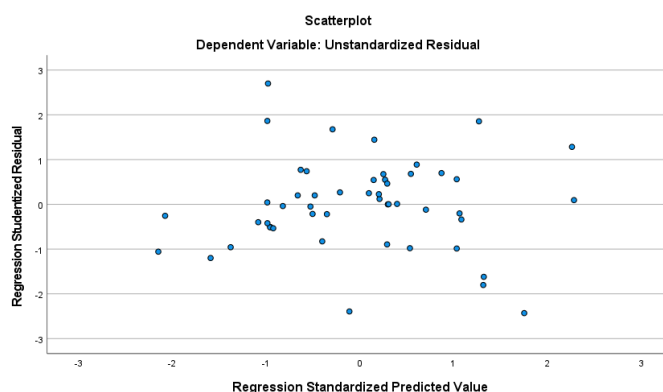
$$dL = 1,514 \quad (4-dL = 2,486)$$

$$dU = 1,652 \quad (4-dU = 2,348)$$

Hasil tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,835. Dalam pengambilan keputusan maka diperoleh nilai dengan ketentuan $du < d < 4-du$ ($1,652 < 1,835 < 2,348$). Nilai ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif/negatif yang berarti tidak di tolak antara variabel independen dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan diagram scatterplot pada pengujian ini hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatter plot, maka dapat dilihat bahwa titik- titik tersebar secara acak atau tidak membentuk pola teratur serta tersebar di atas ataupun di dasar angka 0 pada sumbu Y. Oleh sebab itu, kita bisa merumuskan jika model regresi tidak mempunyai varians yang tidak seragam.

5. Uji Parsial

Pengujian parsial (uji t) dilakukan dalam upaya menghasilkan suatu kesimpulan apakah terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen secara parsial. Pengujian parsial dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS yang hasilnya disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.065	13.935		1.225	0.226
ROA	3.986	1.592	1.015	2.503	0.015
BOPO	0.280	0.125	0.906	2.234	0.029

a. Dependent Variable: TBH

Sumber : SPSS versi 27

Dari hasil tabel diatas didapat perolehan nilai :

- 1) ROA (X1) dengan nilai sig.t hitung diperoleh sebesar $0,015 < 0,05$, maka ROA secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
- 2) BOPO (X2) dengan nilai sig. t hitung sebesar $0,029 < 0,05$, maka BOPO secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

6. Uji Simultan

Pengujian simultan (uji f) dilakukan dalam upaya menghasilkan suatu kesimpulan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan (bersama-sama) . Pengujian simultan tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS yang hasilnya disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Uji f ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1169.052	2	584.526	3.245	.046 ^b
Residual	10266.820	57	180.120		
Total	11435.872	59			

Sumber : SPSS versi 27

Menurut hasil yang dijabarkan pada tabel diatas, menerangkan bahwa ROA dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan nilai sig. f hitung adalah sebesar $0,46 < 0,05$.

7. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang digunakan pada analisis koefisien korelasi linear berganda R-Square (R²). Berikut hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.316	1.10939

Sumber : SPSS versi 27

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai R square sebesar 0,348 (34,8%) yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas sebesar 34,8% tingkat bagi hasil deposito mudharabah dipengaruhi oleh ROA dan BOPO sedangkan 65,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar analisis penelitian ini.

8. Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2018). Dalam persamaan regresi linear berganda ini akan diketahui arah hubungan dari variabel independen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel devenden. Persamaan yang dapat digunakan dalam analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 7: Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.065	13.935		1.225	0.226
ROA	3.986	1.592	1.015	2.503	0.015
BOPO	0.280	0.125	0.906	2.234	0.029

Sumber : SPSS versi 27

Setelah data yang ada dihitung dengan metode regresi linear berganda, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 17,065 + 3,986 \text{ ROA} + 0,280 \text{ BOPO} + e$$

Berdasarkan analisis ROA dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah diperoleh suatu hubungan korelasi yang menghasilkan persamaan sebagai berikut :

- 1) Koefisien ROA (X1) yang diukur memiliki nilai positif sebesar 3,986. Nilai ini menunjukkan apabila ROA mengalami kenaikan 1%, maka tingkat bagi hasil akan naik sebesar 3,986.
- 2) Koefisien BOPO (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,280. Nilai ini menunjukkan apabila BOPO mengalami kenaikan 1%, maka tingkat bagi hasil akan naik sebesar 0,280.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memuat : mengenai pengaruh ROA dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di kota Bekasi periode 2020-2022 yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
Melalui pengujian menggunakan uji parsial diperoleh hasil pengujian yang membuktikan pengaruh ROA signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini sehaluan dengan penelitian terdahulu oleh penelitian terdahulu oleh Reandy Sabtianto (2018) yang menyatakan ROA mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah secara signifikan. Pernyataan ini juga diperkuat Bayu Tri Cahya (2020) dengan hasil ROA berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
2. Pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh memberikan hasil BOPO berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Lutfi Amaliah (2022) yang menghasilkan adanya pengaruh signifikan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.



3. ROA dan BOPO secara bersamaan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
Pengujian yang dilakukan peneliti dengan uji f dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA dan BOPO secara simultan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari Nur Cahyani (2017) yang menunjukkan hasil ROA dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Serta didukung dengan penelitian yang dilakukan Nita Agustina (2019) yang menyatakan bahwa ROA dan BOPO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Saran

Bersumber dari kesimpulan, maka penulis berupaya untuk membagikan anjuran ataupun masukan selaku saran seperti berikut :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, dilihat dari analisis koefisien determinasi hasil penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 34,6% pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang di rasa masih rendah dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya yang bernilai 65,2%. Saran yang diberikan yaitu agar dapat memperbanyak sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitiannya, juga dapat menambahkan variabel lain yang lebih kuat pengaruhnya terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
- 2) Bagi Masyarakat (nasabah deposan), perlu mengetahui tingkat return bagi hasil, selalu mengamati perkembangan kinerja BPRS dapat dipantau dengan melihat hasil tingkat ROA dan BOPO pada bank tersebut dan juga dapat melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya sebelum menginvestasikan dananya pada BPRS.
- 3) Bagi perbankan, agar dapat lebih mempertahankan konsistensi rasio keuangan dan kinerja bank untuk meningkatkan perolehan dana pihak ketiga dari deposito yang dihimpun oleh bank syariah. Dan dapat mengoptimalkan ROA dan BOPO yang menjadi efektifitas dan efisien dalam penggunaan asset yang dimiliki bank.

REFERENSI

- Dewi, S., Safitri, A., & Firdaus, A. (2022). Analisis Pertumbuhan Nasabah Deposito Mudharabah Pada Tahun 2016-2020 (Studi Kasus Di Kspps Bmt an-Najah Kauman Wiradesa). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(1), 43-47. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6649>
- Fahrizal. (2013). ANALISIS PENGARUH ROA,ROE,BOPO,DAN SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3986>
- Ghozali. (2018). Pengaruh ROA, BOPO Dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.35448/jiec.v6i2.13713>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. (2011). *SYI'AR IQTISHADI PENGARUH ROA, BOPO, FDR TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK BRI SYARIAH*. 7(2), 29.



Wulandari, Y., & Oktaviana, U. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(2), 105–126. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i2.1233>